



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Keterbatasan ALBA dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Venezuela

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Chelsea Patricia

2016330025

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Keterbatasan ALBA dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Venezuela

Skripsi

Oleh

Chelsea Patricia

2016330025

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

Bandung

2019

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Chelsea Patricia
Nomor Pokok : 2016330025
Judul : Keterbatasan ALBA dalam Mengatasi Krisis Ekonomi
Venezuela

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana

Pada Jumat, 3 Januari 2020

Dan Dinyatakan LULUS

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A. :

Sekretaris

Dr. A. Irawan Justiniarto H. :

Anggota

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan :

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chelsea Patricia

NPM : 2016330025

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Keterbatasan ALBA dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Venezuela

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Desember 2019

Chelsea Patricia

2016330025

ABSTRAK

Nama : Chelsea Patricia

NPM : 20163300265

Judul : Keterbatasan ALBA dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Venezuela

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apakah instrumen-instrumen organisasi internasional ALBA yaitu ALBA-TCP dan Bank ALBA dapat membantu Venezuela dalam menanggulangi krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela. Kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini adalah Teori Regionalisme Ekonomi tulisan Bela Balassa dan teori mengenai Krisis Ekonomi tulisan Ludwig von Mises. Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai ALBA dan krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela adalah metode kualitatif studi kasus. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa instrumen-instrumen ALBA yaitu ALBA-TCP dan Bank ALBA tidak dapat membantu Venezuela. Temuan tersebut didorong oleh bagaimana Venezuela adalah salah satu pilar bagi kedua instrumen tersebut. ALBA-TCP adalah sebuah *common market* bagi negara-negara anggota ALBA, sedangkan Bank ALBA memiliki peran sebagai bank sentral bagi negara-negara ALBA dengan fungsi seperti Bank Dunia dan *International Monetary Fund*.

Kata kunci: Venezuela, Krisis Ekonomi, ALBA, ALBA-TCP, Bank ALBA, Integrasi Ekonomi Regional, Amerika Latin dan Karibia.

ABSTRACT

Name : Chelsea Patricia

NPM : 2016330025

Title : *ALBA's Limitations in Overcoming Venezuela's Economic Crisis*

This research aims to illustrate whether the instruments of the international organization, ALBA which includes ALBA-TCP and ALBA Bank could help Venezuela overcome the economic crisis happening in Venezuela. Theoretical frameworks used in this research are Economic Regionalism Theory written by Bela Balassa and Theory of Economic Crisis written by Ludwig von Mises. The research method used in this research is qualitative methods of case study. In this research, the author finds that ALBA's instruments that are ALBA-TCP and ALBA Bank could not help Venezuela. These findings refer to how Venezuela is actually one of the pillars to both instruments. ALBA-TCP is a common market for ALBA's member states, while ALBA Bank holds the role as central bank for ALBA's member states and to function such as World Bank and the International Monetary Fund.

Keywords: Venezuela, Economic Crisis, ALBA, ALBA-TCP, ALBA Bank, Regional Economic Integration, Latin America and Caribbean.

KATA PENGANTAR

Penulis berterima kasih dan memanjatkan puji serta syukur sebesar-besarnya terhadap Tuhan yang Maha Esa, selain itu terima kasih turut penulis berikan pada Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A. selaku pembimbing penulisan penelitian ini. Tanpa adanya bantuan dan bimbingan melalui beliau, penulis belum tentu dapat menyelesaikan skripsi bersangkutan yang kemudian penulis beri judul, “Keterbatasan ALBA dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Venezuela,” Beliau telah memberikan bala bantuan dalam bentuk waktu, tenaga, dan pikiran yang membantu penulis mencapai penyelesaian skripsi tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk pemenuhan kewajiban untuk memperoleh gelar Strata-1 (S1) dalam jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis berharap penelitian ini dapat dipergunakan sebagai studi lebih dalam mengenai krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela serta keberadaan organisasi regional yaitu ALBA. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh penulis, sehingga penulis sangat mengapresiasi adanya kritik dan saran yang dapat dipergunakan oleh penulis untuk menyempurnakan penelitian ini.

Bandung, 13 Desember 2019

Chelsea Patricia

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak bagi *Mum, Daddy (this means merci beaucoup, papa!)*, Papi, Tante Cucu, Cici, Ko Yuzak, Ko Teddy, Euis, Aldo, Dandy, Leroy, dan Josh. Terima kasih sudah menjadi keluarga yang sangat perhatian dan sangat mendukung bagi penulis. Penulis tahu, tanpa adanya dukungan dari keluarga sekalian pencapaian yang berhasil didapatkan oleh penulis tidak akan setinggi sekarang. Honourable mention, Omm Leo (Papanya Elizabeth), Popo Linawati (Popoh Aldrich), dan Ka Niken. Selain itu penulis turut mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar penulis, diantaranya adalah Enzo Dantez, dengan semua canda tawa serta tugasmu pada pelajaran fisika, kimia, biologi, dan *art* yang sudah kita kerjakan bersama selama proses pengerjaan skripsi ini

Terima kasih selanjutnya penulis berikan pada Mas Irawan selaku pembimbing penulisan skripsi ini. Tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari Mas Irawan, skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya. Terima kasih pula bagi segenap dosen-dosen FISIP UNPAR yaitu, Alm. Mas Nur, Alm. Mas Bob, Alm. Mbak Di, Mbak Sylvia, Mas Giandi, Mbak Nophie, Bang Atom, Mbak Suke, Mas Mangadar, Mas Pur, Mas Sapta, Mas Nyoman, Bang Tian, Mas Adrianus, Mas Idil, Mbak Ratih, Mas Abe, Mas Apres, Mbak Anggia, Mbak Jess, Mbak Vrames, Mbak Mireille, Mas Marshall, Mas Aseng, juga Bang Alto. Beliau-beliau adalah sosok yang membentuk, mengajar, hingga sosok kakak bagi penulis selama menjalani perkuliahan di HI UNPAR.

Terima kasih pula pada teman-teman penulis, merekalah yang memberikan semangat, bantuan, dorongan, serta menemani penulis di saat susah maupun senang;

- Boruboru: Maureen, Vania, dan Giovanni.
- Jimmy, Kevin Nathaniel? Nathanael? dan Revo.

- Delegasi Polandia: Aldrich, Alifah, Edo, Hana, Juwita, Raidilla, Sabila, Talita, Tania, dan Xena. Juga LO *ter-cute* 2019, Lasagna! ok salah, Lassaya. *Hehe love you!*
- Grup *pangsai*: Aldrich (tolong jangan bosan membaca nama ini), Andri, Anthonny, Auryn, Celine, Elizabeth, Leo, Irvan, Ryan Albert, dan Xena (yang ini juga).
- *Geng* skripsi: Aldrich, Elizabeth (juga yang ini), dan Xena.
- Chevalier 2017 dan Chevalier 2018.
- Grup *Kyoooooot Senpai*: Aldrich, Ferdian, Jason, Krisna, Steven, Yosua.
- Teman-teman bimbingan Mas Irawan.
- IREC: Ezra, Thea, Maria, Olivia, Kezia, Aldrich, Elizabeth, Ryan Albert, Shania M., Shania A., Ste, Ruth, Rachel, William, Raphael, Eunice, Yohana, dan lainnya.
- Teman-teman KOI Thé: Ka Aura, Ka Apip, Ka Anis, Lusty, Ka Mul, Ka Andi, Ko Chris, Ko Kelvin, Ko David, Ci Felly, Ko Pipon, Ka Wendy, Ko Gerry, Kakak-kakak *Training* Medan, Banjarmasin, dan Jakarta, serta seluruh kru KOI Thé yang tidak tertulis karena *either* anak baru atau penulis lupa.
- Juga teman-teman yang tidak terbagi pada grup manapun: Reyner, Audre, Kenny Jackson, Christine Natalia, Jevon, Luciana Setiawati, Robby, Fandi, Kambas, Inez, Davin, Yustika, Via, Greg Sachio, dan masih banyak lagi yang tidak tertulis karena penulis khilaf (maaf).
- Penulis tahu masih banyak lagi pihak serta sosok yang memiliki peran pada penulisan skripsi ini, namun dikarenakan kecilnya kemampuan kognitif penulis untuk mengingat hal dalam jangka panjang, penulis meminta maaf bilamana terdapat pihak yang merasa harus ditulis pada bagian terima kasih ini. *Penulis é lagi lali.*

Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih pada Elizabeth Novianty Kurniawan, Xena Gunawan Tanudjojo, dan Aldrich Suryawan. Sebagai berikut;

- Elibebed dan Seno, terimakasih tidak pernah lupa mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi, melakukan *proofreading* pada skripsi yang banyak *typo* ini. Dan masih banyak lagi dimana kata-kata tidak dapat menjelaskan rasa terima kasih penulis. Penulis bukanlah seorang individu yang mampu menulis paragraf panjang mengenai hal-hal *cringe* dan *emotional* dikarenakan *emotional constipated* adalah jalan hidupku. *Nuhun! Yuk bux lagee.*
- *Honourable mention 2.0*: Aldrik Sariawan, terima kasih sudah menjadi *partner* dalam *basically* segala hal di perkuliahan ini, *rough patches exist but that's what makes it beautiful in the end*. Terima kasih sudah tahan mendengar ocehan hingga amarah penulis setiap saat, terimakasih sudah menemani *journey* penulis mencari makanan kemanapun kapanpun, *thank you for being there anytime every time I need*. dan masih banyak lagi *but as said before, the author is one emotionally constipated person thus this ends here. Thank you. 사랑해.*

*Special thanks for Starbucks Ciumbuleuit, Starbucks Festival City Link, Starbucks Surya Sumantri, Starbucks Riau, Starbucks Grand Indonesia, Starbucks Gandaria City, KOI Istana Plaza, Herbs and Spices, Podjok Koffie, Telur Gulung IP, Bu Geboy, Cimol Gd. 10, Pak Moes, RACUN, Baso Arief, Cuankie Serayu, Warbam, OBC, Kanfav, Kansip, bahkan foodcourt Universitas Kristen Maranatha dan masih banyak lagi tempat penulis mencari wifi untuk mengerjakan skripsi atau sekedar makan dan jajan untuk melakukan *mental and physical recharge*.*

다음은, 나의 사랑한, 소중한, 방탄소년단. 있어줬어 너무나 고맙고. 나의 힘들때마다
오빠들이의 음악 듣고 마음에 진짜 편하게돼요.ㅋㅋ아무튼, 김석진, 민윤기, 정호석, 김남준,
박지민, 김태형, 그리고 전정국 알게됐어정말로 진짜로 전나 ㄷ ㅏ ㅎ ㅐ ㅕ ㅕ ㅏ ㅏ ㅏ ㅏ .

Last, “Man muss noch chaos in sich haben, um einen tanzenden Stern gebaren zu können.”.

Adios!

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.2.1 Deskripsi Masalah	6
1.2.2. Pembatasan Masalah	8
1.2.3. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Penelitian	9
1.3.2. Kegunaan Penelitian	9
1.4. Kajian Literatur	10
1.5. Kerangka Pemikiran	16
Teori Regionalisme Ekonomi	16
Krisis Ekonomi	24
1.6. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	30
1.6.1. Metode Penelitian	30
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data	31
1.7. Sistematika Pembahasan	31
BAB II KRISIS EKONOMI VENEZUELA 2014-2019 AKIBAT KETERGANTUNGAN PADA KOMODITAS MINYAK BUMI	31
2.1. Perekonomian Venezuela	31
2.2. Krisis Ekonomi Venezuela	36
2.3. Kebijakan Ekonomi Hugo Chávez	41

2.4. Kebijakan Ekonomi Nicholas Maduro	51
BAB 3 PROFIL ALBA SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL YANG BERASASKAN IDEOLOGI SOSIALIS	50
3.1. Sejarah Dibentuknya ALBA	50
3.2. ALBA yang Mengusung Prinsip Ekonomi Sosialis	55
3.3. ALBA dalam regional Amerika Latin	57
BAB 4 KETIDAKMAMPUAN ALBA DALAM MEMBANTU VENEZUELA DALAM KRISIS EKONOMI.....	62
4.1. Tingkat integrasi regional ALBA pada <i>Level Common Market</i>	62
4.2. ALBA-TCP: Sebuah <i>Common Market</i> Khusus	65
4.3. Bank ALBA dengan Pilar Ekonomi Venezuela dan Kuba.....	68
4.4. Keberadaan ALBA-TCP dan Bank ALBA dalam membantu Venezuela Mengatasi Krisis Ekonomi.....	70
BAB 5 KESIMPULAN	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi regional muncul dikarenakan negara tidak dapat secara penuh menyelesaikan hal-hal yang menjadi kepentingan nasional sendiri, selain itu organisasi regional ada untuk membantu penyelesaian sengketa diantara negara-negara anggotanya¹. Ketidakmampuan negara untuk memenuhi kepentingan nasional negara tersebut muncul karena adanya keterbatasan dalam bidang sumber daya serta keterbatasan kemampuan pemerintah dalam melakukan kewajiban-kewajibannya. Keberadaan organisasi internasional dapat membantu pergerakan baik barang maupun jasa bagi negara-negara tersebut. Salah satu organisasi internasional yang dinyatakan berhasil mengembangkan perekonomian negara-negara anggotanya adalah Uni Eropa.

Kawasan Latin Amerika, pada dasarnya, adalah sebuah *region* yang kaya akan sumber daya alam. Bagi perkembangan industrialisasi baik di negara berkembang maupun negara maju, barang mentah atau sumber daya alam merupakan komoditas utama yang menjadi pendapatan negara. Salah satu fokus ekonomi pada negara-negara Amerika Latin adalah penjualan sumber daya alam pada negara-negara maju seperti contohnya Amerika Serikat². Sumber daya alam

¹ Pia Riggirozzi dan Diana Tussie, *The Rise of Post-Hegemonic Regionalism*, United Nations University Series on Regionalism 4, DOI 10.1007/978-94-007-2694-9_1, https://www.researchgate.net/publication/282444747_The_Rise_of_Post-Hegemonic_Regionalism

² *Ibid.*

minyak bumi menjadi fokus dari kesejahteraan Venezuela sejak pemerintahan Hugo Chávez³, Presiden Venezuela yang menganut prinsip populisme⁴, dimana dukungan masyarakat dan tuntutan masyarakat adalah sebuah hal yang paling penting bagi Hugo Chávez.

Venezuela, adalah sebuah negara yang berfokus pada minyak bumi tertulis pada laman resmi “*Council on Foreign Relations*”⁵ negara yang berfokus pada sumber daya alam dalam bentuk minyak bumi adalah, 1) pendapatan negara yang utama berasal dari penjualan yaitu ekspor minyak bumi dan gas alam; 2) kekuasaan ekonomi dan politik terkonsentrasi pada kelompok elit yang minoritas, dan; 3) institusi politik bersifat lemah dan tidak dapat diterima akuntabilitasnya, sehingga korupsi sangat banyak terjadi. Selain Venezuela, negara yang melakukan spesialisasi pada minyak bumi adalah Algeria, Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, hingga Russia⁶.

Selain itu, Venezuela adalah sebuah negara yang sangat mendukung prinsip populisme, dimana Hugo Chávez selaku mantan Presiden Venezuela pernah melakukan kebijakan yang sangat terkenal yaitu “*Alo Presidente*”⁷ dimana masyarakat Venezuela dapat langsung melakukan komunikasi dengan Hugo Chávez. Hal tersebut memberikan insentif pada negara-negara populis lain di

³ Pia Riggirozzi dan Diana Tussie, *The Rise of Post-Hegemonic Regionalism*, United Nations University Series on Regionalism 4, DOI 10.1007/978-94-007-2694-9_1, https://www.researchgate.net/publication/282444747_The_Rise_of_Post-Hegemonic_Regionalism

⁴ Ariel Gonzalez Levaggi, “Latin America in the Global Political Economy: Association, Adaptation and Resistance,” *Insight Turkey; Ankara* Vo. 18, Issue No. 1, (Winter 2016): 221-228. <https://search.proquest.com/docview/1790691949/BEEE5B2E016D4B49PQ/1?accountid=31495>

⁵ Rosio Cara Labrador, “Venezuela: The Rise and Fall of a Petrostate,” *Council on Foreign Relations*, January 24, 2019, <https://www.cfr.org/background/venezuela-crisis>

⁶ *Ibid.*

⁷ “Alo Presidente.” Ministerio Del Poder Popular Para La Comunicacion Y La Informacion. <http://www.alopresidente.gob.ve/>

kawasan Latin Amerika. Sehingga salah satu fokus utama dari negara-negara tersebut adalah menciptakan organisasi regional.

Beberapa organisasi-organisasi regional dari kawasan Latin Amerika yang cukup dikenal adalah Mercosur⁸, UNASUR⁹, *Andean Community*¹⁰, juga merambat hingga inisiatif untuk membuat bank khusus di daerah Amerika Latin yaitu *Banco del Sur*¹¹, dan masih banyak lagi. Salah satu organisasi regional yang dijadikan fokus dari tulisan ini adalah ALBA, "*Alianza Bolivariana para los Pueblos de Nuestra America*", atau "*Bolivarian Alliance for the Peoples of Our America*"¹². ALBA sendiri memiliki 10 anggota yaitu, Antigua dan Barbuda; Bolivia; Kuba; Republik Dominika; Grenada; Nikaragua; *Saint Kitts dan Nevis*; *Saint Lucia*; *Saint Vincent dan Grenadines*; dan *Venezuela*¹³. Sebelumnya, Honduras dan Ekuador adalah anggota dari ALBA tetapi kedua negara tersebut memilih untuk keluar dari organisasi tersebut karena dianggap tidak menguntungkan bagi Honduras dan Ekuador¹⁴.

ALBA dibentuk pada tahun 2004 dimana terjadi pertemuan diantara Kuba dan Venezuela, dilanjut dengan *People's Trade Agreement*¹⁵. Salah satu pendiri

⁸ Lee Taeheok, "Regional Institutions in Global "South": The Rationale of Regional Institutionalization in South America Since the 21st Century," *Revista De Economia Del Caribe*, no. 6 (2010): 131-151.

<https://search.proquest.com/docview/1436173590/CE5795B76ABB4117PQ/1?accountid=31495>

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ Maha Masud, *Explainer: What is ALBA?*, <https://www.as-coa.org/articles/explainer-what-alba>

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Lee Taeheok, "Regional Institutions in Global "South": The Rationale of Regional Institutionalization in South America Since the 21st Century," *Revista De Economia Del Caribe*, no. 6 (2010): 131-151.

<https://search.proquest.com/docview/1436173590/CE5795B76ABB4117PQ/1?accountid=31495>

ALBA adalah Hugo Chávez dimana mantan Presiden Venezuela tersebut merasa perlu ada perubahan pada kesepakatan area *free trade* di kawasan Amerika Latin, dimana sebelumnya kesepakatan tersebut dicanangkan oleh Amerika Serikat¹⁶. Pemikiran Chávez didorong oleh bagaimana Simon Bolívar, *founding father* dari Venezuela yang berani melawan Amerika Serikat. Sehingga organisasi regional yang dibentuknya dinamakan ALBA, *Bolivarian Alliance for the Peoples of Our America*.

Salah satu alasan dibentuknya ALBA sebagai organisasi adalah keinginan Hugo Chávez selaku Presiden Venezuela dan Fidel Castro¹⁷ selaku Presiden Kuba pada saat itu untuk menciptakan integrasi ekonomi pada kawasan Amerika Latin. Ekonomi, adalah sebuah sektor yang dianggap menjadi fundamental berdirinya sebuah negara. Politik dan ekonomi, menjadi salah satu kunci penting dari bertahannya sebuah negara. Realisme klasik melalui bacaan Morgenthau¹⁸ merasa bahwa politik dan kekuasaan adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan kepentingan nasional. Teori Neo-Realisme, dinaungi oleh John J. Mearsheimer menyatakan bahwa kekuasaan datang dari kepemilikan hal-hal yang dapat dihitung secara materiil¹⁹. Pentingnya sektor ekonomi merambat tidak hanya pada keberlangsungan negara tetapi juga pada keberlangsungan masyarakat di dalam

¹⁶ Lee Taeheok, "Regional Institutions in Global "South": The Rationale of Regional Institutionalization in South America Since the 21st Century," *Revista De Economia Del Caribe*, no. 6 (2010): 131-151.

<https://search.proquest.com/docview/1436173590/CE5795B76ABB4117PQ/1?accountid=31495>

¹⁷ Maha Masud, *Explainer: What is ALBA?*. <https://www.as-coa.org/articles/explainer-what-alba> (Diakses pada 4 Maret 2019)

¹⁸ Hans J. Morgenthau, *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*, Fifth Edition, Revised, (New York: Alfred A. Knopf, 1978, 4-15

<https://www.mtholyoke.edu/acad/intrel/morg6.htm> (Diakses pada 4 Maret 2019)

¹⁹ John J. Mearsheimer, *Structural Realism* (Chicago: University of Chicago, 2006).

<http://mearsheimer.uchicago.edu/pdfs/StructuralRealism.pdf>

negara tersebut. Pendapatan negara, selain berasal dari pajak yang diwajibkan kepada masyarakat, juga berasal dari ekspor negara baik perusahaan milik negara maupun sektor bisnis swasta. GATT (*General Agreement on Tariff and Trade*)²⁰ adalah salah satu contoh pentingnya ekonomi bagi negara-negara, dimana GATT sendiri dibentuk untuk meregulasi jalannya perdagangan lintas batas negara agar tidak terjadi eksploitasi maupun ketidak-adilan²¹.

Munculnya ALBA sebagai organisasi internasional yang bertujuan untuk membantu Venezuela menanggulangi krisis ekonomi yang terjadi dapat terlihat dari bagaimana sejak tahun 2014 hingga 2019, Venezuela mendorong kinerja ALBA untuk menjadi lebih baik lagi, dimana ALBA bagi Venezuela dan negara-negara Amerika Latin dan Karibia adalah sebuah organisasi penting untuk realisasi sistem Bolivarian yang ingin diimplementasikan oleh Venezuela dan Kuba. Venezuela menyatakan perlu adanya solidaritas, keberanian, dan pemahaman satu dengan yang lainnya untuk terjadinya Revolusi Bolivarian. Pada tahun 2018, Venezuela meminta ALBA untuk meningkatkan perdagangan yang terjadi di antara negara-negara anggota ALBA untuk membantu meningkatkan pergerakan barang, jasa, hingga modal²².

²⁰ Andreas F. Lowenfeld, *International Economic Law* (Oxford: Oxford University Press, 2002).

²¹ *Ibid.*

²² Telesur English. "ALBA's 16th Summit: Cuba, Venezuela Stress Importance of Regional Alliance Body." *Venezuela Analysis*, 17 Desember 2018. <https://venezuelanalysis.com/news/14188>

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Terjadinya korelasi erat antara sektor politik dan sektor ekonomi menjadi salah satu acuan dalam pembuatan kebijakan baik domestik maupun kebijakan lintas batas negara oleh negara-negara. Pentingnya hubungan diantara kedua sektor tersebut menciptakan keterbatasan pada kebijakan maupun tujuan pemerintah dalam menjamin kesejahteraan masyarakatnya. Munculnya ALBA sebagai sebuah organisasi regional dengan 8 anggota didasari oleh keinginan Hugo Chávez menciptakan jalur perdagangan baru bagi negara-negara di kawasan Amerika Latin selain kesepakatan perdagangan yang diberikan oleh Amerika Serikat. Hal tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah organisasi yang memiliki beberapa fokus yaitu perkembangan telekomunikasi di negara-negara anggota, dibentuknya Bank ALBA pada 2008²³ sebagai alternatif bagi negara-negara anggota untuk menghindari Bank Dunia dan *International Monetary Fund* (Dana Moneter Internasional).

Selain itu, ALBA juga berfokus pada program-program sosial dimana Bank ALBA sendiri pernah melakukan investasi sebesar 170 juta dolar Amerika Serikat dalam pembangunan sekolah di beberapa negara anggota ALBA. Program ALBA yang terakhir adalah mengenai sumber daya alam berupa minyak bumi²⁴. ALBA membentuk blok perdagangan minyak yang dinamakan *Petrocaribe*²⁵, dimana blok

²³ Maha Masud, Explainer: What is ALBA?, <https://www.as-coa.org/articles/explainer-what-alba>

²⁴ Pia Riggiozzi dan Diana Tussie, The Rise of Post-Hegemonic Regionalism, United Nations University Series on Regionalism 4, DOI 10.1007/978-94-007-2694-9_1, hal 5.
https://www.researchgate.net/publication/282444747_The_Rise_of_Post-Hegemonic_Regionalism

²⁵ Maha Masud, Explainer: What is ALBA?, <https://www.as-coa.org/articles/explainer-what-alba> (Diakses pada 4 Maret 2019)

perdagangan ini dibuat dengan tujuan menjadikan negara-negara anggota ALBA yang mencakup tidak hanya Amerika Latin namun juga Karibia menjadi zona ekonomi. Munculnya blok perdagangan tersebut memiliki tujuan lain yang adalah meningkatkan investasi, perdagangan, dan pembangunan dari negara-negara yang terkait.

Visi yang dimiliki ALBA sejak pertama dibentuk oleh Hugo Chávez dan Fidel Castro adalah sebagai organisasi yang berfokus pada perdagangan internasional dan menjadi *counter hegemony* bagi peran Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin dan Karibia. Adanya resistensi yang muncul dari negara-negara Amerika Latin dapat membantu negara-negara tersebut untuk berkembang dan menjadi negara berdaulat tanpa campur tangan pihak lain seperti Amerika Serikat. Selain itu, dorongan mengenai kesamaan identitas dan pandangan, bahkan ideologi menjadi visi ALBA untuk mempersatukan dan menjadi wadah bagi negara-negara Amerika Latin²⁶.

Sumber daya alam, terutama minyak bumi adalah sumber daya alam yang dijadikan sumber pendapatan utama terutama oleh Venezuela. Pada tahun 2014, minyak bumi dari Venezuela dihargai sekitar \$85 per barel²⁷, sehingga minyak bumi tersebut menjadi satu hal yang dipergunakan oleh Venezuela demi memenuhi tuntutan kesejahteraan masyarakatnya. Penjualan minyak bumi oleh Venezuela dimulai pada tahun 1922, dengan ditemukannya sumber minyak yang dapat menghasilkan sekitar seratus ribu barel per hari. Sejak saat itu, terutama pada tahun

²⁶ Rosio Cara Labrador, "Venezuela: The Rise and Fall of a Petrostate," Council on Foreign Relations, January 24, 2019, <https://www.cfr.org/background/venezuela-crisis> (Diakses pada 4 Maret 2019).

²⁷ *Ibid.*

1935, minyak bumi sudah menjadi sumber pendapatan utama Venezuela hingga mencapai 90% dari total ekspor negara²⁸.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Melihat fenomena minyak bumi muncul di Venezuela, peneliti akan membatasi penelitian ini terutama pada peran ALBA dalam menanggulangi krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela. Krisis ekonomi yang diteliti dimulai pada tahun 2014 hingga 2019 dimulai dengan terjadinya peristiwa presiden terdahulu Venezuela, Hugo Chávez meninggal dan digantikan oleh Nicholas Maduro²⁹. Periode waktu tersebut dipilih oleh penulis dikarenakan pada tahun 2019, Venezuela mengalami tingkat inflasi terbesar sejak terjadinya krisis ekonomi tersebut. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang mengejutkan, mengetahui bagaimana perekonomian Venezuela sangat bersandar kepada kebijakan yang dibentuk oleh Hugo Chávez. Krisis ekonomi tersebut akan dibahas melihat juga kepemimpinan Presiden Venezuela sejak tahun 2014 yaitu Nicholas Maduro dan bagaimana kebijakannya memengaruhi perekonomian Venezuela dan kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji pada peran organisasi regional yaitu ALBA dalam menanggulangi krisis yang terjadi melalui beberapa kebijakan yang dimiliki oleh organisasi regional ALBA seperti Bank ALBA dan ALBA-TCP.

²⁸ Rosio Cara Labrador, "Venezuela: The Rise and Fall of a Petrostate," Council on Foreign Relations, January 24, 2019, <https://www.cfr.org/background/venezuela-crisis> (Diakses pada 4 Maret 2019).

²⁹ *Ibid.*

1.2.3. Perumusan Masalah

Melihat penjelasan mengenai latar belakang, deskripsi, hingga pembatasan masalah, pertanyaan penelitian yang dibuat untuk dijadikan dasar dari penelitian ini adalah; “Apakah instrumen-instrumen ALBA dapat membantu penanggulangan krisis ekonomi Venezuela?”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengeksplorasi apakah benar organisasi regional di kawasan Amerika Latin, terutama ALBA dapat membantu Venezuela pada krisis ekonomi yang terjadi dibawah kepemimpinan Nicolas Maduro. Jenis pemerintahan yang populis dan cenderung sosialis di kawasan Amerika Latin memberikan pengaruh sangat besar pada kebijakan yang dibuat dan dilakukan oleh pemerintah, maka dari itu penelitian ini akan dipergunakan untuk mengeksplorasi peran organisasi regional dalam membantu sebuah negara dalam menanggulangi krisis ekonomi yang terjadi. Selain itu, penelitian ini turut menggambarkan peran ALBA pada krisis ekonomi Venezuela yaitu sebagai fasilitator yang dapat membantu sebuah negara ketika negara tersebut mengalami kesulitan yang tidak dapat diselesaikan sendiri.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan kegunaan untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca, selain itu dalam pengerjaan penelitian ini peneliti merasa akan terdapat banyak pengetahuan baru yang dapat merubah cara pandang peneliti dalam

melihat kejadian-kejadian lintas batas negara, terutama di kawasan Amerika Latin. Bagi masyarakat, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat setidaknya memberikan pengetahuan dan informasi-informasi baru mengenai kawasan Amerika Latin, organisasi regional, dan korelasi antara sektor ekonomi dan sektor politik. Terutama dalam kasus krisis ekonomi Venezuela dan peran ALBA sebagai organisasi regional yang dibentuk oleh Hugo Chávez, mantan Presiden Venezuela.

1.4. Kajian Literatur

Dalam upaya mendapatkan hasil terbaik, peneliti melakukan kajian pada tiga literatur yang membahas poin-poin utama dari penelitian ini, diantaranya adalah literatur yang membahas mengenai organisasi regional. Selain itu, literatur yang akan dikaji oleh peneliti adalah literatur-literatur yang terkonsentrasi pada kawasan Latin Amerika dan negara-negara di kawasan tersebut. Kajian literatur adalah salah satu bagian fundamental dari penelitian ini dimana kajian literatur-literature menjadi landasan bagi kerangka dan jalan pemikiran peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran organisasi regional ALBA dalam krisis ekonomi Venezuela. Ketiga literatur tersebut adalah, *Latin America in the Global Political Economy: Association, Adaptation, and Resistance* karya Ariel González Levaggi; *New Regionalisms and Radical Identity Formation in Latin America: Towards an “Alter-Global” Paradigm* karya Efe Can Gürcan; dan terakhir *Regional Institutions in Global “South”: The Rationale of Regional Institutionalization in South America since the 21st Century* karya Lee Taeheok.

Literatur pertama yang berjudul *Latin America in the Global Political Economy: Association, Adaptation, and Resistance*³⁰ membicarakan bagaimana kondisi ideologi di kawasan Amerika Latin sangatlah kompleks dan hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi negara-negara di kawasan tersebut untuk mencapai visi mereka. Literatur tersebut kemudian mulai menjelaskan bagaimana dorongan ideologi menjadi landasan oleh negara-negara Amerika Latin dalam menolak hegemoni yang diberikan oleh Amerika Serikat demi mencapai kepentingan nasionalnya. Ideologi-ideologi yang cenderung “kiri” atau condong pada kelompok sosialis memunculkan tensi dimana perkembangan bersama-sama yang didorong oleh ideologi Neo-Liberal tidak dapat sepenuhnya terjalani. Literatur tersebut kemudian mulai menjelaskan bagaimana pentingnya asosiasi, adaptasi, dan resistansi untuk dilakukan oleh negara-negara di kawasan Amerika Latin.

ALBA-TCP, sebuah kesepakatan mengenai penjualan minyak bumi yang dilakukan oleh ALBA, disebut juga “*the Bolivarian Alliance for the Peoples of Our America – Peoples’ Trade Treaty*” adalah sebuah contoh nyata dari resistensi negara-negara Amerika Latin terutama Venezuela dan Kuba terhadap Amerika Serikat. Tujuan utama dari ALBA itu sendiri berpusat pada alternatif jalur perdagangan Amerika Serikat. Ideologi dan dorongan pemerintah yang cenderung sosialis menciptakan kawasan Amerika Latin yang multi-dimensional. Thomas Muhr, menjelaskan bagaimana ALBA-TCP menjadi “aktor” dari situasi *counter-hegemonic* yaitu munculnya dimensi-dimensi baru seperti relasi sosial, kesepakatan

³⁰ Ariel Gonzalez Levaggi, “Latin America in the Global Political Economy: Association, Adaptation and Resistance,” *Insight Turkey*; Ankara Vo. 18, Issue No. 1, (Winter 2016): 221-228. <https://search.proquest.com/docview/1790691949/BEEE5B2E016D4B49PQ/1?accountid=31495>

dan susunan institusi dalam struktur administrative, proses produksi serta tenaga kerja. ALBA-TCP juga dinyatakan sebagai salah satu bukti dari kebijakan Kuba yang *internationalist* dan *welfare-based development*.

ALBA menjadi titik balik dari pemerintahan di negara-negara Amerika Latin terutama Venezuela dan Kuba. Munculnya aliansi strategis dikarenakan dorongan dari hegemoni Amerika Serikat baik secara ekonomi maupun ideologi politik. Literatur ini menjelaskan bagaimana sistem kapitalisme neo-liberal mendorong ideologi beberapa negara di Amerika Latin yang menolak adanya kapitalisme dan kesenjangan dalam kepemilikan modal. Perkembangan hegemoni Amerika Serikat di Mexico dan Turki menyebabkan terjadinya produksi barang yang eksploitatif, relasi politik dan ekonomi yang mulai tidak proporsional, serta situasi yang hanya menguntungkan beberapa kelompok elit, walaupun sudah ada organisasi buruh yang mencoba mendorong kesetaraan dalam distribusi kepemilikan modal.

Literatur kedua, berjudul *New Regionalisms and Radical Identity Formation in Latin America: Towards an "Alter-Global" Paradigm*³¹ membicarakan mengenai bagaimana kawasan Amerika Latin menjadi kelinci percobaan pertama Amerika Serikat dalam mencoba mendorong ideologi Neo-Liberalisme masuk ke dalam pemerintahan dan masyarakat di kawasan Amerika Latin. Tren baru setelah tahun 1990an dimana mulai bermunculan banyak organisasi regional di kawasan Amerika Latin seperti MERCOSUR (*Southern*

³¹ Efe Can Gürçan, "New Regionalisms and Radical Identity Formation in Latin America: Towards an "Alter-Global" Paradigm," *Journal of Social Research & Policy*, No. 2, (December 2010): 19-33.
<https://search.proquest.com/docview/901146046/671782417F544E90PQ/1?accountid=31495>

Common Market), TELESUR (*The New Television Station of the South*), UNASUR (*Union of South American Nations*), ALBA (*the Bolivarian Alliance for the People of Our America*), dan *Bank of the South*, menyebabkan sebuah fenomena pluralitas yang muncul di kawasan tersebut. Sama halnya seperti NAFTA, atau *North American Free Trade Agreement* dan Uni Eropa yang menjadi acuan bagi banyak organisasi regional lainnya di dunia internasional.

Literatur ini juga membicarakan mengenai pentingnya *internationalization* untuk menciptakan situasi dimana keberlangsungan negara dan kekuasaan serta kembalinya negara-negara menjadi aktor-aktor basis dari semua kebijakan yang dilakukan baik secara internal maupun internasional melalui organisasi regional atau organisasi transregional. Literatur ini kemudian membicarakan mengenai kapasitas ALBA serta tujuan-tujuannya yang dapat merubah cara pandang ideologi neo-liberal yang ditanamkan pada negara-negara di kawasan Amerika Latin.

Beberapa diantaranya adalah untuk mempromosikan perdagangan dan investasi berdasarkan investasi berdasarkan kerja sama dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat, bukan lagi mengenai keuntungan; untuk mempromosikan kooperasi dalam memberikan jaminan kesehatan dan pendidikan yang gratis; untuk mengintegrasikan sektor-sektor yang penting demi mencapai kesejahteraan bagi masyarakat; untuk memastikan distribusi lahan dan makanan serta menjamin keamanan bagi masyarakat. Selain poin-poin tersebut, literatur ini menuliskan beberapa poin lainnya dimana ALBA menjadi sebuah organisasi regional yang mendorong titik balik negara-negara di kawasan Amerika Latin dalam menolak hegemoni Amerika Serikat serta media-media neo-liberal.

ALBA memiliki tiga komponen utama dijelaskan oleh literatur kedua sebagai landasan fundamental; *Grannacionales*, *PTAs*, dan Bank ALBA. Lainnya disebut sebagai dorongan ALBA terhadap *global division of labour* untuk mendukung pihak-pihak yang tertindas terutama buruh. *Grannacionales* merujuk kepada program-program domestik dan bilateral untuk memastikan pemenuhan terhadap kebutuhan dasar manusia seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Tujuan strategis dari *Grannacionales* adalah untuk menciptakan hubungan lateral antara negara agar semua masyarakat mendapatkan kesempatan kerja demi mencapai perkembangan yang baik. Secara prinsip, *Grannacionales* menjadi poin utama dalam melawan hegemoni Amerika Serikat dan menjadi sebuah struktur pemerintahan yang revolusioner.

Literatur ketiga yang berjudul *Regional Institutions in Global "South": The Rationale of Regional Institutionalization in South America since the 21st Century*³², membicarakan tentang bagaimana integrasi regional terutama di Amerika Latin terjadi. Pertanyaan penelitian yang digunakan oleh penulis literatur tersebut adalah, "Apa yang menyebabkan negara kurang berkembang, terutama di kawasan Amerika Latin melakukan kooperasi dan/atau menjalankan pemerintahan berdasarkan institusi? Serta bagaimana hal tersebut dapat dijelaskan dan dimengerti dalam periode globalisasi?"

Literatur tersebut menggunakan ALBA dan UNASUR sebagai organisasi – organisasi regional yang diteliti. ALBA, berdasarkan perkembangan kepentingan

³² Lee Taeheok, "Regional Institutions in Global "South": The Rationale of Regional Institutionalization in South America Since the 21st Century," *Revista De Economia Del Caribe*, no. 6 (2010): 131-151.
<https://search.proquest.com/docview/1436173590/CE5795B76ABB4117PQ/1?accountid=31495>

dari kawasan tersebut, serta prinsip-prinsip kooperatif, kooperasi, solidaritas dan situasi yang tetap menghargai kedaulatan negara-negara. Maka dari itu, ALBA adalah sebuah organisasi regional yang tidak berfokus pada perdagangan dan keuntungan semata. Hugo Chávez memberikan proposal terhadap Amerika Serikat mengenai upaya ALBA untuk mengambil alih negara-negara maju agar dapat dan mau memberikan dana kompensasi untuk memperbaiki sektor ekonomi dan sosial.

Literatur ketiga juga menjelaskan mengenai teori yang digunakan oleh Lee sebagai peneliti dalam mengkaji institusi regional dan integrasi kawasan. Teori yang digunakan oleh Lee adalah *First Wave theorizing* dan *Second (New) Wave theorizing*. Teori-teori gelombang pertama membicarakan mengenai konstruksi cara pandang dengan teori-teori klasik seperti realisme dan liberalisme. Teori-teori gelombang kedua, adalah teori-teori yang mulai berevolusi untuk menyelesaikan masalah yang belum atau tidak dapat diselesaikan dengan teori-teori klasik, seperti neo-liberalisme, neo-realisme, regionalisme, fungsionalisme, dan masih banyak lagi.

Pada kawasan Amerika Latin, terdapat kesamaan identitas dikarenakan adanya koneksi historis tiap-tiap negara. Kurang lebih memiliki tujuan yang sama, organisasi regional di kawasan Amerika Latin memiliki visi untuk menjadi serupa dengan Uni Eropa. Uni Eropa adalah sebuah organisasi regional yang berhasil mencapai integrasi ekonomi, hingga fase paling terakhir yaitu kesamaan mata uang. Sehingga literatur ini menyatakan bahwa organisasi regional di kawasan Amerika Latin memiliki aspek-aspek atau elemen serupa dengan organisasi Eropa dan Asia. Organisasi di kawasan Amerika Latin mencoba melakukan integrasi dengan

memperjelas konten mengenai identitas, dengan 4 faktor; norma konstitutif; tujuan sosial; perbandingan mengenai relasi dengan kategori-kategori sosial lainnya; dan model kognitif.

Oleh karena itu, setelah melakukan kajian literatur untuk membantu memahami mengenai ALBA dan Venezuela ditemukan bahwa organisasi internasional pada regional Amerika Latin adalah sebuah fenomena yang muncul untuk menolak hegemoni Amerika Serikat sebagaimana disebutkan membentuk asosiasi dan adaptasi, hingga terjadinya resistansi. Selain itu ditemukan juga pandangan yang melihat terjadinya *shared identity* yang membentuk adanya kesamaan bagi negara-negara di Amerika Latin dan Karibia yang dapat membantu negara-negara tersebut berkembang tanpa adanya tekanan dan/atau hambatan yang berasal dari Amerika Serikat

1.5. Kerangka Pemikiran

Teori Regionalisme Ekonomi

Sumber pertama berasal dari *Journal of Undergraduate Student Research* yang dirilis oleh *Saint John Fisher College*, berjudul *Regional Economic Integration* yang ditulis oleh Kati Cole, Russel Lyons, dan Deborah Cary³³. Jurnal ini memberikan beberapa contoh organisasi internasional seperti NAFTA, Uni Eropa, dan APEC. Selain itu jurnal ini akan berfokus pada integrasi ekonomi yang terjadi di Uni Eropa. Pertama dimulai dengan sejarah dibentuknya Uni Eropa pada

³³ Kati Cole, Russel Lyons, Deborah Cary. *Regional Economic Integration*. A Journal of Undergraduate Student Research. 1999. Hal. 70-75.

tahun 1952 yang bernama *European Community*. Nama Uni Eropa sendiri terbentuk pada tahun 1992 dimana 15 negara Eropa menandatangani Perjanjian Maastricht, setelah penandatanganan perjanjian tersebut Eropa kemudian memiliki *single market*³⁴. *Single market* adalah kondisi pasar dimana semua negara yang sudah menandatangani perjanjian sebelumnya dapat bersama-sama menjual produk dan jasa mereka dalam sebuah ‘teritori’ yang mempermudah fungsi pasar, menstimulasi kompetisi perdagangan, dan memperkecil tarif yang sebelumnya ditentukan oleh negara-negara Eropa.

Tingkatan integrasi yang dijelaskan oleh penulis adalah *free trade, customs union, common market, economic union, dan political union*³⁵. Tingkatan atau level pertama adalah *free trade*, perdagangan bebas diartikan sebagai hilangnya tarif dan hambatan yang dibentuk oleh negara untuk perdagangan internasional. Namun, negara-negara terkait diperbolehkan untuk menentukan tarif dan hambatan seperti kuota bagi negara yang tidak tergabung dengan organisasi tersebut, semisal Jerman terhadap Singapura, dan sebagainya. Tarif dan hambatan yang dimaksud adalah cara untuk memberikan kesempatan pada perusahaan domestik dari perdagangan internasional, atau juga untuk menghindari terjadinya *dumping* terhadap pasar domestik, dan yang paling utama adalah untuk meningkatkan pendapatan pemerintah. Setiap negara berhak untuk menentukan tarif yang akan diberikan terhadap produk yang berasal dari negara lain, semisal sebesar 5% yang kemudian akan menjadi milik negara.

³⁴ Europa. *The European Single Market*. European Commission.
https://ec.europa.eu/growth/single-market_en

³⁵ Kati Cole, Russel Lyons, Deborah Cary. *Regional Economic Integration*. A Journal of Undergraduate Student Research. 1999. Hal. 70-75.

Tingkatan kedua adalah *customs union*, dimana tingkatan ini sudah mengadopsi *common external trade policy* yang berarti semua negara terkait sudah tidak lagi menentukan tarif dan hambatan untuk negara yang tidak tergabung dengan organisasi tersebut, tetapi sudah ditentukan bersama-sama. Contohnya adalah tarif yang diberikan oleh semua negara yang tergabung di Uni Eropa terhadap Singapura atau negara lainnya di Asia akan sama pada angka 6%. Hal ini diperjelas oleh Hukum Ekonomi Internasional dalam GATT (*General Agreement on Trade and Tariffs*³⁶). Tingkatan ketiga, *common market* adalah tingkatan yang membuka jalur yang lebih bebas dari semua teritori dan batasan negara terhadap sektor jasa dan modal atau investasi. Sudah tidak ada lagi restriksi terhadap imigrasi, emigrasi, dan *flow of capital* yang lintas batas negara di antara negara-negara anggota,

Economic Union adalah tingkatan keempat yang mengharuskan negara-negara anggota organisasi regional tersebut untuk menyamakan mata uang, persentase angka pajak, kebijakan fiskal, dan kebijakan moneter. Pada tahap ini, Uni Eropa memiliki mata uang yang sama yaitu Euro. Tahap terakhir adalah tahap *political union* dimana Uni Eropa sebagai sebuah organisasi membantu negara-negara anggotanya untuk mengkoordinasikan akuntabilitas birokrasi setiap negara anggota. Pada Uni Eropa, terdapat beberapa kriteria untuk mencapai tahap *political union* yaitu; a. **angka inflasi yang stabil**, tidak melebihi 1.5 persen; b. **angka suku bunga yang berkepanjangan**, yaitu tidak lebih dari 2 persen diatas angka suku bunga 3 negara terkuat pada tahun tersebut; c. **defisit anggaran** tidak boleh

³⁶ Andreas F. Lowenfeld, *International Economic Law*. Oxford: Oxford University Press, 2002.

melebihi 3 persen dari GDP negara tersebut; d. **hutang publik** tidak boleh melebihi 60 persen dari GDP negara; e. **fluktuasi mata uang** tidak boleh melebihi margin fluktuasi yang sudah ditentukan oleh Uni Eropa³⁷.

Sumber kedua berasal dari penulis yang sudah sangat terkenal mengenai teorinya terhadap integrasi ekonomi pada regional yaitu Bela Balassa³⁸. Pada teorinya mengenai integrasi ekonomi regional, Balassa menyatakan bahwa perlu adanya pembeda di antara integrasi dan kooperasi. Dimana kooperasi berupaya untuk mengurangi diskriminasi terhadap negara-negara yang ada, sedangkan integrasi ekonomi berupaya untuk menghilangkan diskriminasi³⁹. Kooperasi dapat terlihat dalam bentuk perjanjian internasional mengenai perdagangan lintas batar negara, sedangkan pada integrasi ekonomi ada upaya untuk menghilangkan hambatan dan tarif pada perdagangan internasional. Sudah bukan lagi membicarakan untuk mengurangi tarif dan hambatan non-tarif seperti pada kooperasi, integrasi ekonomi memiliki tujuan untuk sama sekali menghilangkan tarif dan hambatan non-tarif.

Integrasi ekonomi yang dibicarakan oleh Balassa memiliki beberapa bentuk dan tahap atau tingkatan, terdapat *free-trade area*, *customs union*, *common market*, *economic union*, dan *complete economic integration*⁴⁰. **Area perdagangan bebas** adalah sebuah bentuk pasar dimana tarif dan kuota yang diberikan oleh sebuah

³⁷ Kati Cole, Russel Lyons, Deborah Cary. *Regional Economic Integration*. A Journal of Undergraduate Student Research. 1999. Hal. 70-75.

³⁸ Bela Balassa, *The Theory of Economic Integration: An Introduction*. Hal. 173 -185. Greenwood Press: Greenwood Publishing Group, 1961.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Bela Balassa, *The Theory of Economic Integration: An Introduction*. Hal. 173 -185. Greenwood Press: Greenwood Publishing Group, 1961.

negara dihilangkan bagi negara yang turut serta berpartisipasi. Bilamana sebuah negara tidak berpartisipasi pada organisasi regional tersebut, maka tarif dan kuota yang diberikan oleh negara akan berbeda-beda tergantung kebijakan dan kedaulatan negara tersebut. Sedangkan *custom union* adalah kondisi dimana negara-negara anggota membentuk *common external tariff* (tarif yang sama terhadap negara non anggota bagi semua negara anggota) seperti contohnya adalah BENELUX yang sama-sama memberikan tarif sebesar 5% bagi negara-negara non anggota organisasi regional tersebut⁴¹.

Tahap ketiga adalah *common market*, dimana sebelumnya hanya terjadi penghilangan tarif dan kuota, *common external tariff*, pada tahap ketiga ini hambatan terhadap pergerakan jasa juga dihilangkan. Mudah-mudahan tenaga kerja dan penjual jasa untuk melewati lintas batas negara masing-masing anggota memberikan kemudahan bagi peningkatan GDP masyarakat dan negara asalnya. Tahap keempat yang dinamakan *economic union* adalah tahap dimana negara-negara sudah mengkombinasikan penghilangan restriksi terhadap barang dan jasa serta kebijakan-kebijakan dalam bentuk unifikasi kebijakan moneter dan fiskal negara-negara anggota. Tahap terakhir adalah *total economic integration* dalam bentuk organisasi regional yang sudah supranasional dan memiliki otoritasnya sendiri dengan keputusan dan kebijakan yang mengikat bagi negara anggotanya. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan penuh oleh negara-negara anggota terhadap entitas yang dapat menjamin keberlangsungan ekonomi negara-negara anggota⁴².

⁴¹ Andreas F. Lowenfeld, *International Economic Law*. Oxford: Oxford University Press, 2002.

⁴² Bela Balassa, *The Theory of Economic Integration: An Introduction*. Hal. 173 -185. Greenwood Press: Greenwood Publishing Group, 1961.

Balassa membicarakan mengenai adanya integrasi ekonomi dan kesejahteraan sebagai tujuan utama setiap integrasi yang dilakukan oleh negara. Kesejahteraan ekonomi akan dipengaruhi oleh, a. perubahan kuantitas produk yang diproduksi, b. perubahan pandangan terhadap diskriminasi antara produk domestik dan produk asing, c. redistribusi pendapatan yang berasal dari berbagai negara terhadap warga negara, d. redistribusi pendapatan dari dalam negara-negara individual. Terdapat pula perbedaan dari komponen atau variabel pendapatan uang riil dan komponen distribusi dari kesejahteraan ekonomi. Komponen pendapatan uang riil dapat membawa perubahan dalam bentuk efisiensi kesejahteraan, sedangkan komponen distribusi tersebut dapat membawa perubahan dalam bentuk keadilan dalam pendapatan setiap masyarakat dan negara-negara anggota organisasi regional⁴³.

Sumber ketiga, adalah jurnal yang ditulis oleh Liviu C. Andrei yang berjudul *The Economic Integration: Concept and end of Process*⁴⁴. Jurnal ini memberikan beberapa kritik terhadap model atau teori integrasi ekonomi Bela Balassa dimana pada teori integrasi ekonomi Balassa, kurangnya pendekatan dan aspek fiskal. Pada semua tahap yang dibentuk oleh Balassa hanya berfokus pada kebijakan moneter dan keuangan moneter pada negara-negara anggota. Selain itu, kritik yang diberikan adalah bagaimana Balassa tidak menekankan bagaimana ideologi-ideologi ikut andil dalam integrasi yang dapat terjadi pada sebuah regional. Uni Eropa adalah sebuah regional yang mayoritas menganut ideologi liberalisme

⁴³ Bela Balassa, *The Theory of Economic Integration: An Introduction*. Hal. 173 -185. Greenwood Press: Greenwood Publishing Group, 1961.

⁴⁴ Liviu C. Andrei. *The Economic Integration: Concept and End of Process*. Theoretical and Applied Economics Vol. XIX (2012) No. 10. Hal. 55-70.

sehingga terjadinya pasar bebas, pengurangan tarif, paksaan untuk bersaing, dan tuntutan untuk kesejahteraan menjadi dorongan utama bagi negara-negara di regional Eropa untuk melakukan integrasi dalam bentuk ekonomi, bahkan hingga membentuk badan supranasional.

Penulis memberikan pandangannya mengenai tahap-tahap integrasi yang bisa dibentuk hanya dalam dua tahap, *incipient integration* dan *advanced integration*. Kedua tahap itu dijelaskan sebagai tahap yang lebih mudah untuk dilaksanakan secara global dengan kondisi keuangan, geografi, sosial, dan political yang berbeda dibandingkan dengan system yang sudah terbentuk di Uni Eropa. *Incipient integration* adalah tahap integrasi yang didasarkan pada pandangan *custom union* yang dibentuk oleh Bela Balassa, dimana *free trade area* dapat digunakan sebagai poin utama pada tahap integrasi ini. Tahap kedua adalah *advanced integration* dimana tahap integrasi ini berdasarkan konsep *common market*, *common market* yang unik dimana terdapat konvergensi atau interdependensi ekonomi dan penggunaan mata uang yang optimal⁴⁵.

Selain itu, Andrei juga memberikan pandangannya mengenai selesainya proses integrasi regional yang berbeda dari Uni Eropa dan EFTA yaitu, struktur yang berbentuk federatif, tidak adanya akhir yang pasti melainkan terjadinya siklus yang selalu berlawanan dan menciptakan hubungan-hubungan yang baru seperti adanya konflik antar negara. Struktur negara federatif ini memiliki bank sentral, otoritas moneter, dan otoritas politik untuk menjamin keberlangsungan organisasi

⁴⁵ Liviu C. Andrei. *The Economic Integration: Concept and End of Process*. Theoretical and Applied Economics Vol. XIX (2012) No. 10. Hal. 55-70.

regional tersebut. Pemerintah, bank sentral, moneter, besarnya anggaran, dan angka pajak yang sama yang dapat membentuk suatu entitas supranasional dalam dinamika hubungan negara-negara dalam sebuah regional⁴⁶.

Walaupun tidak secara eksplisit diperjelas oleh Andrei mengenai upaya organisasi regional dalam menyelesaikan krisis ekonomi pada negara anggotanya, terdapat beberapa faktor yang dinyatakan Andrei sebagai sebuah organisasi regional yang bersifat seperti sebuah negara federatif. Struktur tersebut memerlukan adanya bank sentral, otoritas moneter, dan otoritas politik. Ketiga hal tersebut memerlukan adanya semacam kedaulatan yang diberikan terhadap organisasi yang berasalkan dari negara. Seperti contohnya adalah Uni Eropa yang sudah dinyatakan berperan sebagai entitas supranasional.

Selain itu, menurut Olivier Dabene⁴⁷, untuk menyelesaikan krisis pada sebuah regional melalui organisasi regional, perlu ada peran penting yang berasal dari *founding fathers* atau pendiri dari organisasi tersebut. Berdasarkan pandangan Dabéne, pendiri dan atau pelopor dari berdirinya sebuah organisasi regional memiliki peran khusus dalam konteks historikal. Selain itu, peran dari pendiri organisasi tersebut adalah untuk mendukung organisasi tersebut sampai pada titik *political union* dimana terdapat beberapa kriteria yang dapat membantu menciptakan ekonomi regional yang stabil.

⁴⁶ Liviu C. Andrei. *The Economic Integration: Concept and End of Process*. Theoretical and Applied Economics Vol. XIX (2012) No. 10. Hal. 55-70.

⁴⁷ Dabéne, Olivier. *The Politics of Regional Integration in Latin America*. New York: 2009. Palgrave Mcmillan. Hal. 39-53.

Krisis Ekonomi

Hal yang paling utama yang dapat terjadi dan menyebabkan krisis ekonomi pada sebuah negara adalah **depresiasi moneter** dan **inflasi**. Depresiasi moneter adalah sebuah kondisi dimana pemerintah memiliki defisit terhadap jumlah uang yang tersebar pada masyarakat sehingga lambat laun perekonomian negara tersebut akan hancur sepenuhnya. Mata uang akan mengalami penurunan daya beli yang kemudian mendorong mata uang tersebut untuk semakin lama semakin tidak memiliki nilai dan kemudian tidak lagi dapat digunakan. Proses depresiasi moneter tersebut dapat berlangsung pada waktu yang sangat cepat atau sangat lamban. Salah satu kasus yang terjadi adalah bagaimana lambat laun nilai mata uang yang dipergunakan akan semakin besar sehingga dapat terjadinya pembelian produk yang sangat kecil, mungkin murah di negara lain, memerlukan hingga miliar atau bahkan trillion dari mata uang tersebut. Contoh utama yang sudah banyak dipergunakan adalah mata uang Zimbabwe dimana 1 dollar Zimbabwe setara dengan 0.00276 dolar Amerika Serikat⁴⁸.

Mata uang juga menjadi hambatan pada perdagangan lintas batas negara, dikarenakan adanya *standard deferred payments*⁴⁹ yang dapat diartikan sebagai mata uang yang marak digunakan oleh semua negara di sistem ekonomi internasional. Salah satunya adalah dollar Amerika Serikat yang dijadikan mata uang standar untuk pembayaran perdagangan internasional. Namun, perdagangan internasional tidak menutup kemungkinan terjadinya depresiasi moneter

⁴⁸ Foreign Exchange Rate. USD to ZWD. <https://fxexchangerate.com/zwd/100-currency-rates.html>

⁴⁹ Mises, Ludwig. *The Causes of the Economic Crisis*. Alabama: 2006. Ludwig von Mises Institute. Hal. 20-25.

dikarenakan perdagangan yang terjadi pada pasar domestik mendapatkan dampak dari mata uang yang sama. Masyarakat menjadi lebih tidak percaya pada perekonomian negaranya dikarenakan kerugian yang akan menimpa masyarakat lambat laun. Kerugian tersebut terjadi karena inflasi dan depresiasi moneter sehingga masyarakat harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk produk yang sama pada waktu yang berbeda. Ludwig von Mises menjelaskan mengenai bagaimana depresiasi moneter dapat berjalan lebih cepat dibandingkan meningkatnya kuantitas uang yang beredar di pasar; dijelaskan menggunakan rumus sebagai berikut $mP > Mp$. Dimana m adalah nilai mata uang sebelum inflasi; P adalah nilai mata uang tersebut menurut harga emas; M adalah nilai mata uang saat adanya inflasi; dan p adalah nilai mata uang pada saat inflasi menurut harga emas.⁵⁰

Berkurangnya nilai mata uang kemudian mempersulit para pelaku bisnis, perbankan, dan investor. Alasannya dapat terlihat dikarenakan berkurangnya nilai mata uang dan kemampuan atau daya beli masyarakat yang mempersulit biaya bunga yang seharusnya menjadi profit utama dari pelaku bisnis, perbankan, dan investor. **Inflasi**, walaupun tidak secara langsung memberikan dampak dan tidak secara eksplisit menunjukkan hancurnya perekonomian sebuah negara, atau perekonomian skala kecil seperti pasar domestik. Inflasi tersebut menjadi sebuah kekeliruan yang selalu dibantah oleh David Hume dan Adam Smith, menciptakan sebuah kelangkaan bagi mata uang, yang walaupun diperbanyak akan tetap sulit

⁵⁰ Mises, Ludwig. *The Causes of the Economic Crisis*. Alabama: 2006. Ludwig von Mises Institute. Hal. 20-25.

untuk diatur dikarenakan banyaknya aktor di dalam sebuah negara yang memiliki mata uang tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa mata uang tidak dapat mengalami kelangkaan seperti yang dialami oleh Austria dan Jerman pada tahun 1923. Dampak yang terjadi langsung pada pihak perbankan adalah bagaimana suku bunga akan terus meningkat dan hal tersebut terjadi karena inflasi⁵¹.

Berhentinya inflasi akan sulit untuk diprediksi, namun pihak yang meminjamkan uang harus melihat dan memiliki konsiderasi terhadap bagaimana daya beli uang yang tadinya dipinjam, ketika dikembalikan akan lebih kecil dibandingkan saat pertama dipinjam. Maka dari itu suku bunga yang diberikan oleh peminjam –dalam hal ini perbankan atau investor, akan semakin besar mengikuti angka inflasi yang menimpa negara tersebut. Suku bunga tersebut digunakan untuk mengurangi kerugian yang akan melanda pihak yang meminjamkan uang, dikarenakan dalam menghadapi inflasi hal yang dapat terjadi adalah kerugian. Bila pihak yang meminjamkan uang tersebut menggunakan uangnya untuk membeli komoditas, stok, bahkan *foreign exchange (devaluasi)*, maka pihak yang memberikan pinjaman tersebut akan mendapatkan surplus dibandingkan dengan memberikan uang mereka sebagai pinjaman⁵².

Tahun 2007 hingga 2010 terjadi krisis ekonomi global yang bermula pada krisis *mortgage (depresiasi)* yang terjadi dikarenakan adanya pembelian rumah secara massal yang dilakukan oleh masyarakat Amerika Serikat. Hal ini berdampak pada perekonomian Amerika Serikat dikarenakan masyarakat Amerika Serikat

⁵¹ Mises, Ludwig. *The Causes of the Economic Crisis*. Alabama: 2006. Ludwig von Mises Institute. Hal. 20-25.

⁵² *Ibid.*

yang melakukan pembelian rumah secara massal tidak dapat membayar cicilan rumah, sehingga moneter perbankan di Amerika Serikat terhambat.⁵³ Mekanisme krisis tersebut terjadi karena naiknya harga rumah di pasar sehingga perbankan mengeluarkan kebijakan untuk memberikan cicilan pembayaran rumah bagi masyarakat. Kebijakan ini didorong oleh ideologi neo-liberal dari kapitalisme yang memiliki kekuasaan atas paham komunisme atau sosialisme, pandangan tersebut menciptakan dorongan untuk mendapatkan profit yang lebih banyak lagi. efek dari pandangan tersebut terlihat dari bagaimana harga perumahan di Amerika Serikat melonjak hingga 90 persen pada kisaran tahun 1997 hingga 2006⁵⁴. Perusahaan merasa bahwa dengan begitu, profit yang akan didapatkan oleh mereka akan lebih cepat bertambah, serta rumah maupun kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya adalah hal yang pasti dibeli oleh masyarakat.

Meningkatnya harga perumahan memberikan perbankan cara untuk meningkatkan profit mereka dengan memberikan cicilan pembayaran rumah namun dengan biaya bunga yang tinggi. Hal tersebut didorong oleh bagaimana perbankan didukung oleh investor-investor yang memiliki modal yang sangat besar. Konsekuensi atau hasil yang didapatkan disebut sebagai, *self-fulfilling prophecy* dimana terjadi kondisi seperti Uni Eropa yaitu *real estate bubble*. Harga rumah yang sangat mahal mendorong masyarakat untuk meminjam kepada perbankan dan menyewa rumah alih-alih membeli. Sedangkan pendapatan masyarakat tidak cukup untuk menutup hutang serta biaya bunga yang diberikan oleh perbankan.

⁵³ Benedikter, Roland. *Social Banking and Social Finance; Answers to the Economic Crisis*. New York:2011. Springer. Hal. 20-30.

⁵⁴ *Ibid.*

Menjadikan perekonomian negara menjadi *fantasy economy*, dibandingkan perekonomian yang memiliki produktifitas riil. Maka dari itu perkembangan ekonomi negara turut terhambat karena *cash flow* tidak terlaksanakan dengan baik.

Hal yang lebih buruk terjadi ketika perbankan yang dapat melewati gelombang krisis perekonomian yang pertama tidak memiliki cukup modal untuk memberikan pinjaman pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah –*small and medium enterprises*), yang kemudian berdampak pada ketenagakerjaan dikarenakan banyaknya perusahaan kecil dan menengah yang tidak mampu bertahan. Meningkatnya angka pengangguran berdampak pada *living cost*⁵⁵ setiap individu yang ada. Semakin berkurangnya uang yang dapat dikeluarkan oleh seorang individu akan mengurangi angka konsumtivitas dan hal tersebut dapat berdampak pada pasar dan aktivitas ekonomi, baik secara nasional maupun internasional. Kontrak finansial yang diberikan oleh bank pada masyarakat dapat menunjukkan bagaimana masa depan perekonomian baik menjadi *abstract economy*⁵⁶. Perlu adanya aspek-aspek yang mendorong dan membantu pembentukan keputusan yang dilakukan oleh instrument-instrumen ekonomi untuk membangun masa depan pasar. Selain itu, investasi juga diperlukan untuk menjadi taruhan bagi perkembangan ekonomi riil, seperti produk, berkembangnya perusahaan-perusahaan, keberadaan sumber daya, efisiensi dari jasa yang ditawarkan, dan masih banyak lagi.

⁵⁵ Benedikter, Roland. *Social Banking and Social Finance; Answers to the Economic Crisis*. New York:2011. Springer. Hal. 20-30.

⁵⁶ *Ibid.*

Percobaan untuk menstabilisasikan nilai mata uang sangat berdampak pada kebijakan moneter yang dibuat oleh hampir semua negara dewasa ini. **Kebijakan moneter**, adalah kebijakan yang mempergunakan peran pemerintah untuk menentukan bagaimana bank dalam negara tersebut mencapai stabilitas, ketenagakerjaan yang maksimal, dan pertumbuhan ekonomi yang stabil, secara makro. Beberapa cara diantaranya adalah membuka pasar-pasar baru dan memastikan bahwa terdapat kebutuhan-kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Sedangkan kebijakan fiskal adalah kebijakan mengenai anggaran pengeluaran pemerintah dan kebijakan-kebijakan mengenai pajak dan sebagainya. Literatur ini turut membicarakan mengenai bagaimana negara dan pemerintah harus bisa menyeimbangkan anggaran pengeluaran serta pemasukan pemerintah dan negara. Dulu, kebijakan moneter yang menjadi isu bagi pemerintah adalah bagaimana cara menyeimbangkan permintaan kuantitas uang pada pasar dan masyarakat. Sehingga ketika muncul kemungkinan turunnya nilai mata uang atau daya beli uang, pemerintah mulai mengadakan kebijakan pada sistem moneter untuk mempertahankan nilai uang negara tersebut⁵⁷.

⁵⁷ Mises, Ludwig. *The Causes of the Economic Crisis*. Alabama: 2006. Ludwig von Mises Institute. Hal. 20-25

1.6. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Pada penelitian mengenai peran ALBA sebagai sebuah organisasi regional dan krisis ekonomi Venezuela, peneliti menggunakan metode kualitatif.⁵⁸ Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang dapat dipergunakan untuk memberikan jawaban eksploratif guna memahami makna terutama dalam masalah sosial⁵⁹. Metode ini, secara spesifik dapat digunakan untuk mengerti pemahaman mengenai faktor-faktor dalam sebuah masalah⁶⁰. Terutama dalam penelitian mengenai peran ALBA dalam krisis ekonomi yang menimpa Venezuela, terdapat berbagai macam aspek dan dimensi bahkan dinamika jawaban yang tidak dapat dijawab sepenuhnya menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang lebih berfokus pada hasil sistematis dan empiris, cenderung menggunakan teknik-teknik matematis dan statistik⁶¹. Metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti cenderung dipergunakan untuk interpretasi fenomena yang terjadi secara sosial dan humanis. Dalam penelitian ini, peneliti merasa bahwa untuk mengeksplorasi sejauh mana peran ALBA dalam krisis ekonomi Venezuela, juga adanya interpretasi faktor-faktor yang sangat beragam menggunakan metode kualitatif studi kasus.

⁵⁸ Sally Sieloff Magnan, John Cresswell. "Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches", *The Modern Language Journal*, 1997. Halaman 180.

⁵⁹ Deborah K. Van Den Hoonaard, "Qualitative Methods in Social Research", *The Canadian Review of Sociology and Anthropology*; Vol. 40, Issu. 1. (Feb 2003): 116-118.
<https://search.proquest.com/docview/234925736/DFB0F87845394942PQ/3?accountid=31495>

⁶⁰ Denzin, Norman K., Lincoln, Yvona S. *Handbook of Qualitative Research*. (California: SAGE Publications, 1994.) Hal. 1.

⁶¹ Jessie P.H. Poon, "Quantitative methods: producing quantitative methods narratives," *Progress in Human Geography*, Vol. 27, Iss. 6 (December 2003): 753-762.

<https://search.proquest.com/docview/230705674/C155DDEFC1F84D9FPQ/2?accountid=31495>

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan sumber daya peneliti yang terbatas, penelitian ini akan berfokus pada data-data sekunder dan tersier yang bersumber dari jurnal-jurnal, dokumen resmi, buku, laporan, serta laman resmi yang ada dibandingkan dengan data primer. Seluruh data yang digunakan oleh peneliti memiliki kredibilitas dikarenakan peneliti mencari data dari sumber-sumber yang valid.

1.7. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan membagi penelitian ini menjadi 5 Bab Utama, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

BAB 1: Rancangan Penelitian.

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan latar belakang masalah, identifikasi dan deskripsi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kerangka pemikiran, kajian literatur, metode penelitian, metode pengambilan data, dan sistematika penelitian.

BAB 2: Krisis Ekonomi Venezuela 2014-2019

Bab 2 berisi mengenai bagaimana sejarah perekonomian yang terjadi di Venezuela, dilanjut dengan penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan ekonomi yang dibentuk oleh presiden Venezuela, Hugo Chávez dan Nicholas Maduro.

BAB 3: Profil ALBA

Pada bab ketiga ini, peneliti mendeskripsikan mengenai ALBA, yaitu organisasi regional yang sudah dijelaskan secara singkat di bab pertama. ALBA adalah sebuah organisasi regional yang dibentuk oleh Hugo Chávez dengan tujuan menolak

hegemoni Amerika Serikat. Sehingga bab ini akan berisi mengenai ALBA serta program-program yang dibentuk oleh organisasi tersebut.

BAB 4: Peran ALBA dalam Menanggulangi Krisis Ekonomi Venezuela

Bab 4, berisi jawaban dari penelitian tersebut, sesuai dengan perumusan masalah melihat analisis yang dilakukan di bab-bab sebelumnya.

BAB 5: Kesimpulan.